

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hardjowigeno dan Widiatmaka (2007 : 20), berpendapat bahwa sejauh mana sebidang tanah cocok untuk tujuan tertentu dikenal sebagai kesesuaian lahan. Sebagai sumberdaya wilayah utama yang terbatas dan tidak terbaharukan, lahan sangatlah diperhitungkan saat akan memutuskan peruntukannya. Disisi lain, manusia sebagai aktor utama pengelola sumberdaya wilayah utama (lahan), memerlukan lahan yang selalu meningkat setiap tahunnya sekitar 1,49 persen/tahun. Pertumbuhan penduduk yang terjadi setiap tahunnya, merupakan salah satu penyebab hal ini terjadi..

Identifikasi lahan menjadi dibutuhkan saat akan melakukan perubahan atas lahan baik dari struktur maupun fungsi dari lahan itu sendiri. Suatu proses identifikasi potensi dan tata guna lahan terkait peruntukan maupun penggunaannya harus disesuaikan dengan kesesuaian lahan sehingga dibutuhkan penilaian awal sebagai deskripsi atas suatu lahan. Penilaian mutlak atas kesesuaian lahan dimungkinkan, tetapi dapat juga didasarkan pada status lahan sekarang atau di masa depan setelah renovasi besar-besaran, yang secara drastis dapat mengubah karakteristiknya.

Kondisi suatu lahan menunjukkan sifat dan karakteristik lahan, yang dapat berbeda-beda satu dengan lainnya demikian juga terhadap kesesuaian untuk pemanfaatan penggunaannya. Uraian tentang sifat dan ciri-ciri berbagai daratan ini menunjukkan bahwa kelompok-kelompok tanah di permukaan dunia harus dibentuk berdasarkan kesamaan sifat dan karakteristik. Penggunaan lahan primer biasanya dipandang sebagai keseluruhan pernyataan sejauh mana suatu wilayah tertentu cocok untuk jenis penggunaan lahan tertentu, seperti lahan pertanian, perkebunan, perikanan, peternakan, dan lain-lain.

Pembangunan ekonomi nasional melibatkan sektor pertanian secara strategis. Namun, degradasi tanah subur pertanian adalah masalah yang berkembang untuk lahan pertanian. Penciptaan sawah baru agak rendah, dan keberlanjutan lahan produktif saat ini tidak terjamin. Pada kenyataannya, ketersediaan lahan pertanian merupakan suatu keharusan untuk mencapai pentingnya sektor pertanian yang layak, terutama dalam mencapai ketahanan pangan nasional. Rencana ke depan menyerukan pertanian untuk berkembang menjadi sektor ekonomi mutakhir, efektif, kompetitif, dan tangguh. Pendekatan terbaik untuk memanfaatkan sumber daya pertanian dan melindungi lingkungan adalah salah satu faktor yang harus diperhitungkan untuk mencapai tujuan ini.

Menurut data BPS, industri kehutanan, pertanian, dan perikanan menyumbang 13,70 persen perekonomian Indonesia pada 2020. Salah satu

bidang pertanian yang berkembang pesat di Indonesia adalah hortikultura, yang merupakan bagian dari pertanian. Tanaman hortikultura memiliki nilai ekonomis yang signifikan dan potensi pasar yang baik di dalam maupun di luar negeri, sehingga tanaman hortikultura memiliki prospek pengembangan yang tinggi. Banyak tanaman, seperti buah-buahan, sayuran, bunga, dan tanaman hias, ditanam di sini.

Sayuran merupakan produk hortikultura dengan potensi pasar yang sangat baik. Di era globalisasi ini, kebutuhan manusia akan sayuran semakin meningkat seiring dengan pemahaman manusia akan kebutuhan makanannya. Komoditas berbasah dasar sayuran memiliki kandungan yang dibutuhkan untuk metabolisme manusia secara teratur. Sayuran mengandung nutrisi penting seperti vitamin, karbohidrat, dan mineral.

Fakta bahwa Kota Batu merupakan pusat pertanian dan pariwisata menunjukkan bahwa industri-industri ini berada di garis depan perkembangannya. Tak heran jika Kota Batu memiliki visi yang membangun yaitu, “Kota Batu, Kota Wisata dan Agropolitan” yang tertuang dalam RTRW Kota Batu 2010-2030. Karena letaknya yang berada di dataran tinggi, Kota Batu memiliki kondisi pertanian yang subur dan berbagai macam tanaman yang dapat dipanen. Hortikultura yang meliputi budidaya buah-buahan dan sayuran merupakan industri pertanian yang paling terkenal di Kota Batu. Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan memiliki peran terbesar kedua dalam penciptaan PDRB Kota Batu pada tahun 2020, menurut statistik dari BPS Kota Batu pada tahun 2020.

Petani di Kota Batu menanam berbagai komoditas sayuran hortikultura. Daun bawang, bawang merah, dan petersai (sawi) adalah tiga varietas utama tanaman sayuran yang ditanam para petani Kota Batu. Dari tahun 2017 hingga 2021, rata-rata produktivitas hortikultura sayuran menurun dari 30,49 ton/ha menjadi 12,08 ton/ha, atau sebesar 18,41 ton/ha berdasar data BPS Kota Batu. Padahal jika dilihat dari kebutuhan masyarakat dengan pertumbuhan penduduk yang selalu meningkat setiap tahunnya, pasti akan berbanding lurus dengan kebutuhan akan sayuran yang juga akan meningkat setiap tahunnya.

Oleh sebab itu, sangat penting untuk memahami variabel-variabel yang mempengaruhi produktivitas komoditas hortikultura sayuran. Produktivitas pada umumnya dipengaruhi oleh faktor tanah dan non tanah, seperti luas lahan, modal atau biaya produksi serta tenaga kerja. Rasio output terhadap input, atau rasio hasil terhadap sumber daya yang dikonsumsi, adalah cara umum untuk mengekspresikan produktivitas. Semua faktor yang berkaitan dengan volume output dan input yang digunakan selama waktu tersebut dipertimbangkan untuk menghitung perubahan produktivitas dari waktu ke waktu.

Selain itu, dipandang penting untuk melakukan proses evaluasi kesesuaian lahan. Menerapkan studi kesesuaian lahan sangat penting dalam mengidentifikasi potensi lahan yang ada di suatu lokasi dan menentukan

sejauh mana lahan tersebut cocok untuk aplikasi tertentu. Studi kesesuaian lahan adalah tata cara penghitungan dan penilaian potensi sumber daya alam yang dimiliki oleh suatu lahan sehubungan dengan tingkat kesesuaian atau kesesuaian penggunaannya. Pekerjaan ini menjadi sangat penting karena pertanian memainkan peran strategis yang sangat penting dalam perluasan ekonomi nasional.

Sumber daya alam yang terdiri dari faktor tanah dan lingkungan, sehingga penggunaannya seringkali rumit adalah tanah. Agar pemanfaatannya berhasil dan berkelanjutan diperlukan persiapan perencanaan yang baik. Pemanfaatan tanah sesuai dengan potensi dan kepraktisannya merupakan salah satu tindakan yang harus dilakukan untuk mencegah terjadinya degradasi tanah. Studi kesesuaian lahan sangat penting untuk kemudian memberikan manfaat terbaik dan berkelanjutan untuk lahan yang digunakan untuk pertanian.

Selain itu, untuk mendukung sektor pertanian Kota Batu dalam berkontribusi terhadap perekonomian Indonesia, perlu dilakukannya identifikasi komoditi-komoditi hortikultura yang termasuk dalam kategori basis dan memiliki pertumbuhan yang cepat. Sehingga nantinya akan mempermudah pemerintah Kota Batu dalam menyusun strategi perencanaan dan pengambilan keputusan untuk perencanaan sektor pertanian khususnya hortikultura sayuran di Kota Batu. Oleh karena itu, dari kegiatan ini nantinya diharapkan dapat mampu mempertahankan serta meningkatkan peranan sektor pertanian khususnya komoditas hortikultura sayuran dalam perekonomian wilayah.

Dengan demikian, penelitian terkait dengan kajian kesesuaian lahan secara spasial terhadap produktivitas sektor pertanian komoditas hortikultura sayuran di Kota Batu menarik untuk dilaksanakan. Sebagian besar pertumbuhan PDRB Kota Batu ditopang oleh industri pertanian dan pariwisata karena kota ini merupakan kota agropolitan, terletak di daerah perbukitan, dan memiliki pertumbuhan pariwisata yang kuat. Selain itu, salah satu industri yang berperan dalam bahan pangan alternatif dan memiliki nilai ekonomi yang tinggi adalah sayuran.

1.2 Rumusan Masalah

Kesesuaian lahan adalah prosedur untuk menentukan potensi sebidang tanah untuk aplikasi tertentu, termasuk yang pertanian dan non-pertanian. Menurut data Badan Pusat Statistik selama 5 tahun terakhir rata-rata produktivitas sektor tanaman sayuran di Kota Batu mengalami penurunan. Sehingga berdasarkan kondisi tersebut, perlu untuk dikaji kembali terkait dengan kesesuaian lahan untuk sektor hortikultura sayuran di Kota Batu.

Berdasarkan hasil observasi awal, teridentifikasi adanya berbagai jenis komoditi hortikultura sayuran dengan berbagai luas lahan, modal dan kebutuhan akan tenaga kerja yang berbeda di setiap lahan pada lokasi penelitian. Sehingga mengidentifikasi faktor-faktor produktivitas komoditas hortikultura sayuran menjadi penting untuk dilakukan terkait dengan

efektifitas kesesuaian lahan yang digunakan dengan hasil produksi yang didapatkan pada tiap-tiap tingkatan maupun lokasi keberadaan komoditi hortikultura sayuran di lokasi penelitian. Rumusan masalah yang akan dijadikan landasan penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut dalam kaitannya dengan masalah yang ada.

1. Bagaimana tingkat produksi masing-masing komoditi hortikultura sayuran di setiap kecamatan Kota Batu dibandingkan dengan produksi masing-masing komoditi hortikultura sayuran Kota Batu?
2. Bagaimana kondisi eksisting terkait dengan tingkat kesesuaian lahan pertanian untuk setiap komoditi hortikultura sayuran di Kota Batu?
3. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas komoditi hortikultura sayuran di Kota Batu?

1.3 Tujuan dan Sasaran

Berlandaskan latar belakang serta rumusan masalah penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Komoditas Hortikultura Sayuran Berdasarkan Kesesuaian Lahan Di Kota Batu” terdapat tujuan dan sasaran yang akan dicapai yaitu:

1.3.1 Tujuan

Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas komoditas hortikultura sayuran di Kota Batu serta mengkaji dari segi kesesuaian lahannya adalah tujuan dalam studi penelitian ini.

1.3.2 Sasaran

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan di atas maka disusun sasaran dalam penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi tingkat produksi masing-masing komoditi hortikultura sayuran di setiap kecamatan Kota Batu yang dibandingkan dengan produksi masing-masing komoditi hortikultura sayuran Kota Batu.
2. Mengidentifikasi kondisi eksisting tingkat kesesuaian lahan pertanian untuk setiap komoditi hortikultura sayuran di Kota Batu.
3. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas komoditi hortikultura sayuran di Kota Batu.

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Komoditas Hortikultura Sayuran Berdasarkan Kesesuaian Lahan Di Kota Batu” ini akan menjelaskan ruang lingkup lokasi dan ruang lingkup materi sebagai berikut :

1.4.1 Ruang Lingkup Lokasi

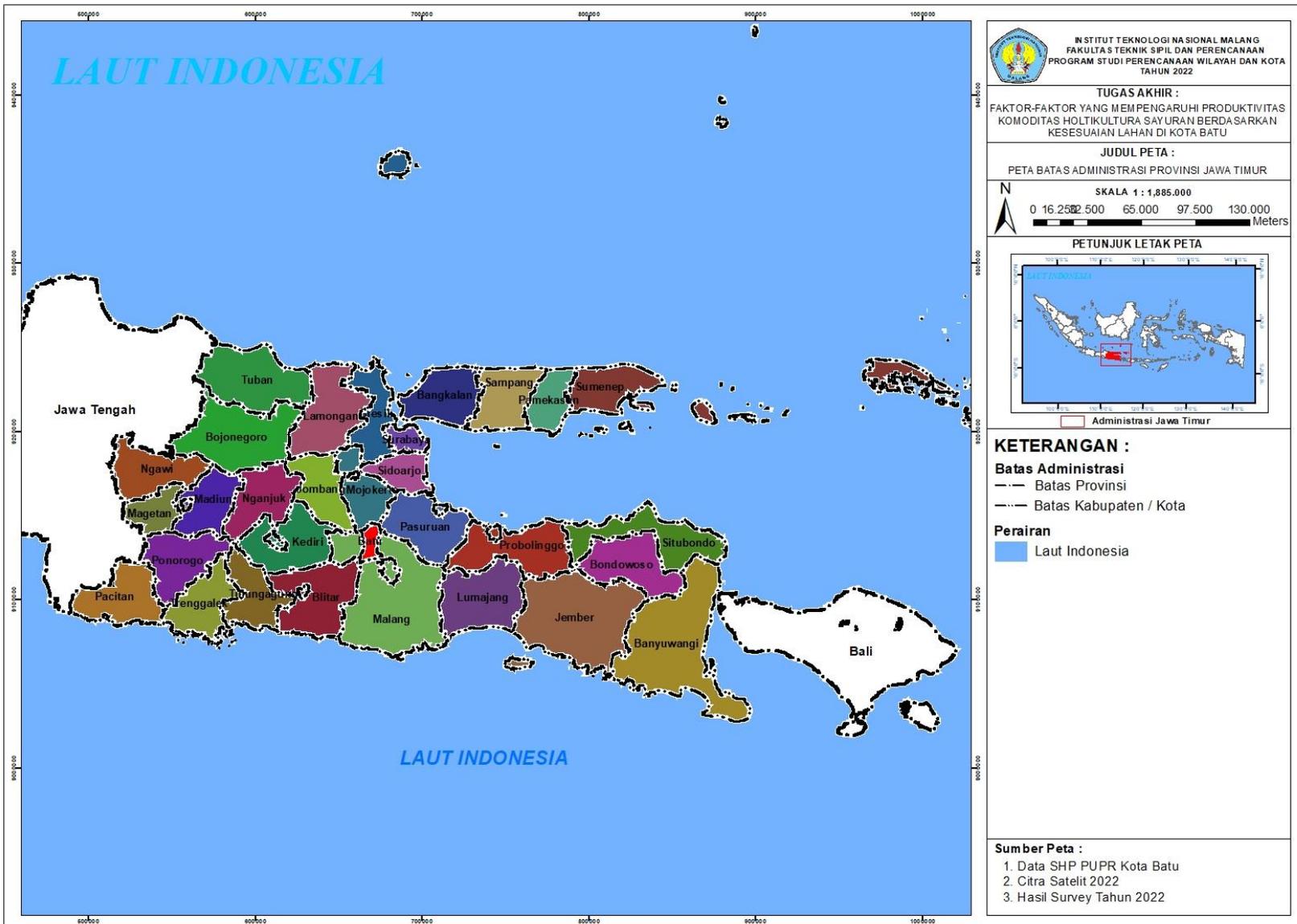
Penelitian ini dilakukan di Kota Batu yang memiliki tiga kecamatan yaitu Kecamatan Batu, Kecamatan Bumiaji, dan Kecamatan Junrejo. Kecamatan Batu memiliki luas wilayah 199,09 km². Dua puluh desa dan

empat kecamatan membentuk tiga kecamatan tersebut. Wilayah di sekitar Kota Batu memiliki batas-batas sebagai berikut :

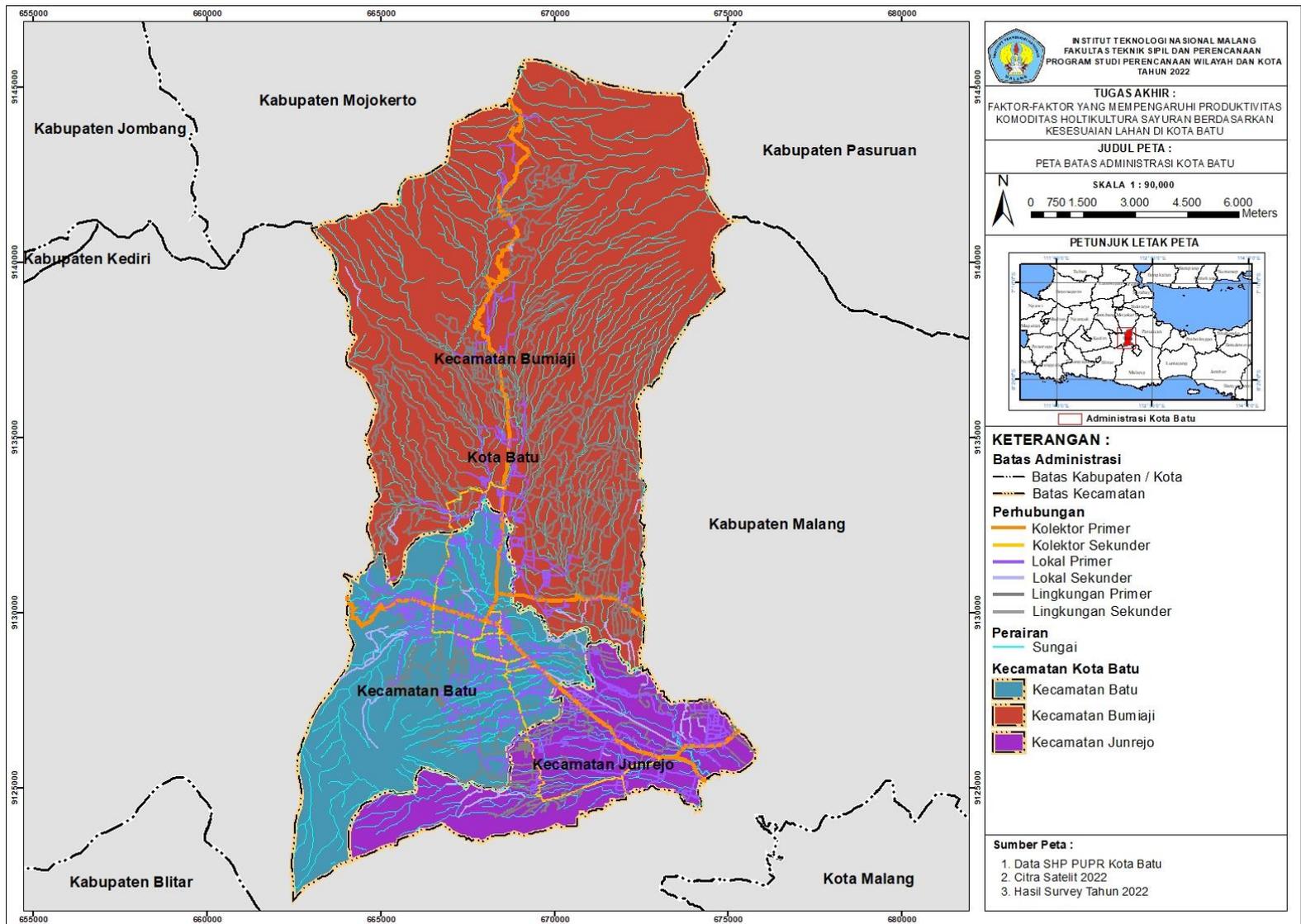
- Sebelah utara = Kabupaten Mojokerto dan Kabupaten Pasuruan.
- Sebelah timur = Kabupaten Malang.
- Sebelah selatan = Kabupaten Malang.
- Sebelah barat = Kabupaten Malang.

Rata-rata ketinggian wilayah Kota Batu mencapai 700-200 meter di atas permukaan laut, sedangkan untuk suhu udara rata-rata mencapai 700-200 meter di atas permukaan laut. Hal ini difaktori oleh letak Kota Batu yang berada di daerah kaki dan lereng pegunungan. Dataran tinggi dan perbukitan membentuk sebagian besar topografi Kota Batu, dengan lembah-lembah yang terletak di sisi dua gunung yang cukup besar yaitu, Arjuno-Welirang dan Butak-Kawi-Panderman.

Meskipun berstatus sebagai kota, wilayah Batu sangat signifikan dalam industri pertanian, khususnya hortikultura. Hal ini disebabkan oleh jenis tanah andosol, kambisol, latosol, dan aluvial yang terdapat di Kota Batu. Tanah jenis ini merupakan tanah mekanis yang kaya akan mineral yang dihasilkan oleh letusan gunung berapi. Sehingga jenis tanah ini memiliki tingkat kesuburan yang tinggi secara alami.



Peta 1. 1 Batas Administrasi Jawa Timur



Peta 1. 2 Batas Administrasi Kota Batu

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Batas-batas teoritis yang digunakan untuk mewujudkan sasaran-sasaran tersebut di atas dicakup oleh materi dalam penelitian ini.

1. Komoditi-komoditi hortikultura sayuran yang diteliti dalam penelitian ini adalah seluruh komoditi hortikultura sayuran di Kota Batu, menurut data dari Dinas Pertanian Kota Batu. Berdasarkan hasil produksi masing-masing komoditi hortikultura sayuran pada tiap kecamatan di Kota Batu yang tidak menentu naik atau turun setiap tahunnya. Sehingga perlu dikaji terkait dengan komoditi basis dan non basis untuk komoditas hortikultura sayuran di setiap kecamatan di Kota Batu. Hal ini akan sangat membantu sebagai landasan pengembangan komoditas hortikultura sayuran di Kota Batu. Sehingga data yang diperlukan yaitu hasil produksi masing-masing komoditi hortikultura sayuran di tiap kecamatan Kota Batu maupun di Kota Batu dimulai dari tahun 2017-2021.
2. Kesesuaian lahan sebidang tanah terutama yang digunakan untuk pertanian, untuk penggunaan tanaman tertentu dikenal sebagai kesesuaian lahan (agroklimat), yang mengkaji komponen iklim dalam kaitannya dengan proses kehidupan tanaman. Kesesuaian lahan dibagi menjadi 4 (empat) kelas yang terdiri dari kelas sangat sesuai (S1), kelas cukup sesuai (S2), kelas sesuai marginal (S3), dan kelas tidak sesuai (N). Kota Batu merupakan kota agropolitan, namun tidak semua lahan sesuai untuk kegiatan pertanian apalagi terkhusus untuk komoditas hortikultura sayuran. Oleh karena itu, perlu diidentifikasi lokasi-lokasi mana saja yang sesuai dengan kesesuaian lahan untuk masing-masing komoditi hortikultura sayuran di Kota Batu.
3. Kondisi produktivitas untuk komoditas hortikultura sayuran di Kota Batu mengalami penurunan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir berdasarkan data BPS. Sehingga perlu dikaji terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas untuk komoditas hortikultura sayuran di lokasi penelitian. Hal-hal yang perlu dikaji pada lingkup materi ini yaitu luas lahan, modal atau biaya produksi dan jumlah tenaga kerja para petani untuk setiap komoditas hortikultura sayuran di Kota Batu.

1.5 Kerangka Pikir

Kajian Kesesuaian Lahan dan Faktor-Faktor Produktivitas Komoditas Holtikultura Sayuran di Kota Batu

Latar Belakang

- Identifikasi lahan menjadi dibutuhkan saat akan melakukan perubahan atas lahan baik dari struktur maupun fungsi dari lahan itu sendiri. Kebutuhan lahan yang meningkat setiap tahunnya, menyebabkan lahan-lahan yang ada dimanfaatkan tidak sesuai dengan gambaran sifat dan karakteristik lahan yang dimiliki. Sehingga pemanfaatan suatu lahan tersebut menjadi tidak optimal.
- Pembangunan ekonomi nasional melibatkan sektor pertanian secara strategis. Untuk mewujudkan peran sektor pertanian yang berkelanjutan, maka lahan pertanian harus tersedia. Selain itu, pertanian diharapkan dapat berkembang menjadi sektor ekonomi yang kontemporer, efektif, berdaya saing, dan tangguh di masa depan. Sehingga dapat menjaga kelestarian lingkungan sekaligus memanfaatkan sumber daya pertanian dengan sebaik-baiknya.
- Kota Batu yang dikenal sebagai pusatnya pariwisata dan pertanian karena didukung oleh letak geografis yang berada di dataran tinggi sehingga cocok untuk pemanfaatan lahan pada sektor pertanian khususnya holtikultura sayuran. Nyatanya mengalami penurunan dilihat dari sisi produktivitas komoditas holtikultura sayuran semenjak 5 tahun terakhir menurut data BPS.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat produksi masing-masing komoditi holtikultura sayuran di setiap kecamatan Kota Batu dibandingkan dengan hasil produksi masing-masing komoditi holtikultura sayuran Kota Batu?
2. Bagaimana kondisi eksisting terkait dengan kesesuaian lahan pertanian untuk setiap komoditas holtikultura sayuran di Kota Batu?
3. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas komoditas holtikultura sayuran di Kota Batu?

Sasaran 1

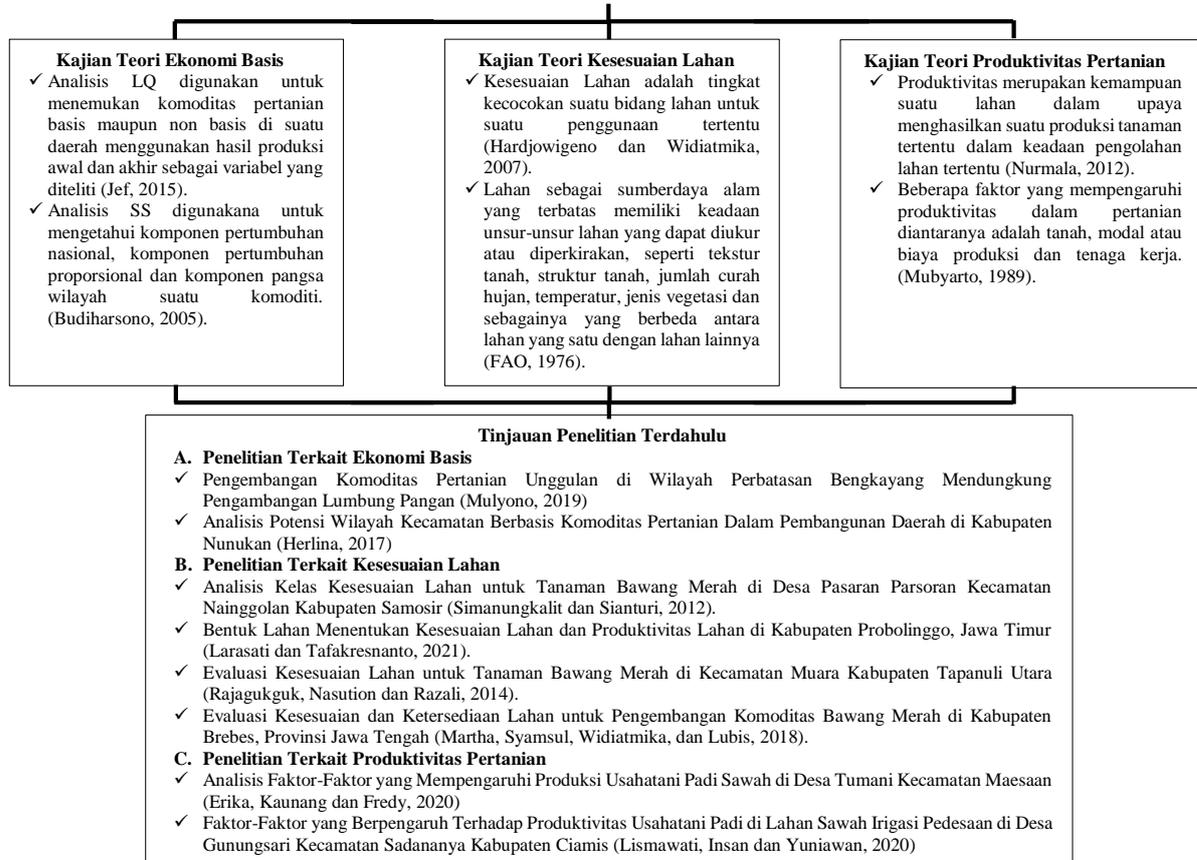
Mengidentifikasi tingkat produksi masing-masing komoditi holtikultura sayuran di setiap kecamatan Kota Batu dibandingkan dengan hasil produksi masing-masing komoditi holtikultura sayuran Kota Batu.

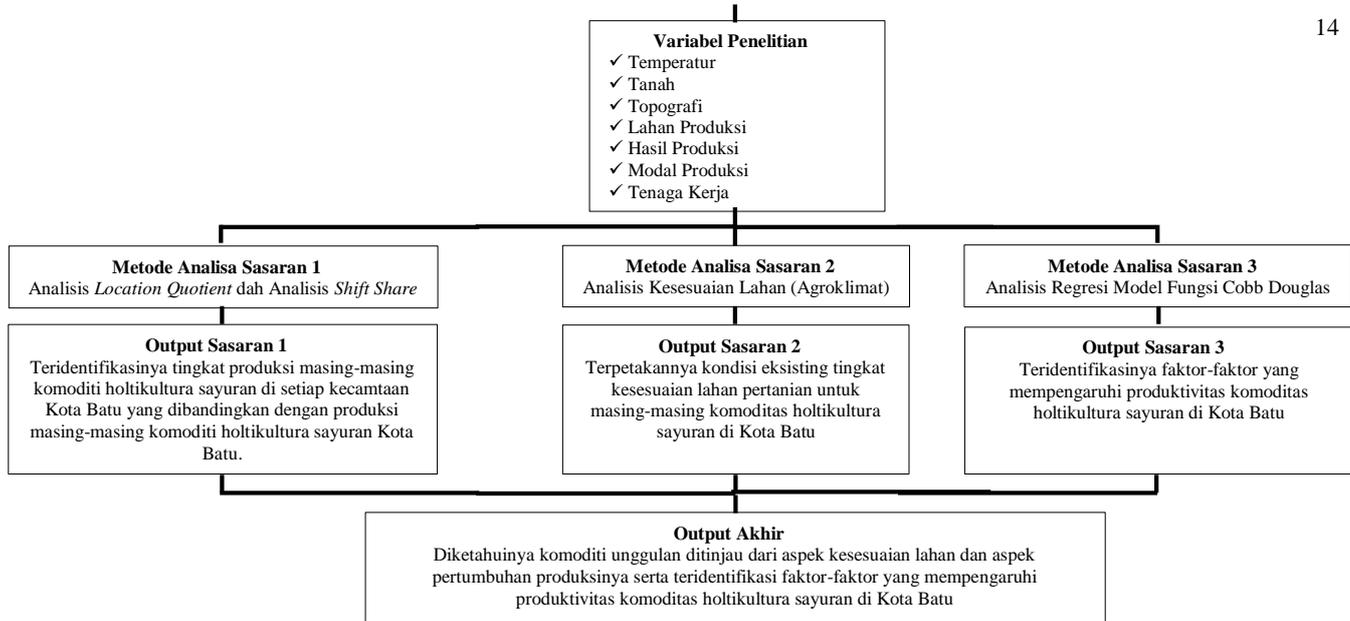
Sasaran 2

Mengidentifikasi kondisi eksisting tingkat kesesuaian lahan pertanian untuk setiap komoditas holtikultura sayuran di Kota Batu.

Sasaran 3

Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas sektor holtikultura sayuran di Kota Batu.





Bagan 1. 1 Kerangka Penelitian

1.6 Keluran Penelitian

Keluaran atau output penelitian ini didasarkan pada sejumlah sasaran yang telah dibahas pada sub bab sebelumnya. Berikut ini adalah keluaran atau output penelitian ini.

1. Teridentifikasinya tingkat pertumbuhan produksi masing-masing komoditi hortikultura sayuran di setiap kecamatan Kota Batu yang dibandingkan dengan produksi hortikultura sayuran Provinsi Jawa Timur.
2. Menghasilkan tingkat kesesuaian lahan pertanian untuk masing-masing komoditas hortikultura sayuran di Kota Batu. Keluaran dari sasaran ini adalah terpetakannya tingkatan kesesuaian lahan pertanian untuk masing-masing komoditas hortikultura sayuran di Kota Batu.
3. Teridentifikasinya faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas untuk komoditas hortikultura sayuran di Kota Batu.

1.7 Manfaat Penelitian

Manfaat teoritis dan manfaat praktis merupakan dua kategori manfaat yang akan didapatkan dari dilaksanakannya penelitian ini. Uraian selanjutnya akan membahas lebih detail tentang hal ini.

1.7.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian adalah yang dihasilkan dari penggunaan teori dan informasi untuk memajukan pengetahuan pembaca. Keuntungan teoritis dari penelitian ini dijelaskan dalam paragraf berikut :

1. Mengetahui data-data dan kriteria yang dibutuhkan dalam menganalisa kesesuaian lahan pertanian untuk masing-masing komoditi hortikultura sayuran.
2. Mengetahui tahapan-tahapan analisis yang digunakan, agar dapat menjadi salah satu opsi untuk penelitian serupa diruang lingkup yang berbeda.

1.7.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis pada penelitian ini merupakan manfaat secara langsung bagi suatu daerah yang dibedakan menjadi 3 (tiga). Berikut merupakan uraian dari manfaat praktis dari penelitian ini.

A. Manfaat Bagi Pemerintah

Manfaat bagi pemerintah dari adanya penelitian ini adalah mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produktivitas komoditas hortikultura sayuran serta mengetahui kondisi eksisting mengenai tingkat kesesuaian lahan pertanian di Kota Batu khususnya untuk komoditas hortikultura sayuran. Pada akhirnya tujuan dari penelitian ini dalam menguraikan faktor-faktor yang mempengaruhi komoditas hortikultura sayuran di Kota Batu ini nantinya diharapkan dapat menjadi pedoman

arahan kebijakan pemerintah dalam memaksimalkan usahatani khususnya komoditas hortikultura sayuran di Kota Batu.

B. Manfaat Bagi Masyarakat

Adapun manfaat dari penelitian ini tidak hanya dapat dirasakan pemerintah melainkan juga untuk masyarakat sekitar, terlebih lagi untuk para petani di Kota Batu. Para petani akan mengetahui komoditi yang cocok khususnya tanaman komoditas hortikultura sayuran dilahan yang mereka miliki yang telah dikaji dari segi kesesuaian lahannya. Dengan begitu diharapkan para petani dapat memaksimalkan potensi lahan yang dimiliki, dan pada akhirnya akan memaksimalkan produksi tanaman komoditas hortikultura sayuran pada lahan yang mereka miliki.

C. Manfaat Bagi Peneliti

Tidak hanya bagi pemerintah dan masyarakat saja, tetapi bagi peneliti pun mendapatkan manfaat dari adanya penelitian tersebut, yaitu:

1. Peneliti dapat menerapkan berbagai analisa yang didapatkan selama masa perkuliahan dalam membantu menyelesaikan persoalan mengenai kajian kesesuaian lahan di Kota Batu.
2. Dari penelitian ini juga, peneliti menjadi semakin terbiasa untuk dapat berpikir dan menganalisa secara lebih kompleks agar nantinya dapat benar-benar siap untuk terjun di dunia kerja.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan pedoman penulisan yang digunakan pada penelitian ini seperti, pendahuluan tinjauan pustaka, metode penelitian, gambaran umum, hasil dan analisa, dan penutup. Berikut merupakan uraian penjelasannya.

BAB I PENDAHULUAN

Konteks penelitian, bagaimana penelitian mendefinisikan masalah yang dibahas, tujuan dan sasaran penelitian, ruang lingkupnya, yang meliputi lokasi dan materi, keluaran dan manfaat, serta pembahasannya. Terkait dengan penulisan sistematis tersebut semua akan dibahas di bagian pendahuluan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Peneliti akan membahas teori-teori yang akan menjadi dasar untuk penelitian ini di bagian tinjauan pustaka. Kesesuaian lahan, produktivitas pertanian, dan sejumlah faktor yang mempengaruhi semuanya akan dibahas dalam studi literatur ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Terkait dengan jenis penelitian, metode pengumpulan data, serta metode analisis yang digunakan merupakan

hal-hal yang akan dibahas pada bagian ini. Metode pengumpulan data terdiri dari pengumpulan data primer maupun data sekunder. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kesesuaian lahan (agroklimat), analisis *location quotient* (LQ) dan analisis *shift share* (SS), serta analisis regresi model fungsi Cobb Douglas.

BAB IV GAMBARAN UMUM

Pada bagian gambaran umum akan diuraikan terkait dengan gambaran wilayah lokasi penelitian dan juga akan diuraikan kompilasi data yang akan dianalisa pada bab berikutnya.

BAB V HASIL DAN ANALISA

Langkah-langkah dan hasil analisa serta runtutan tahapan analisa yang telah ditentukan sebelumnya dalam mencapai setiap sasaran yang telah ditetapkan merupakan hal-hal yang akan dibahas pada sub bab ini..

BAB VI PENUTUP

Pada bab ini akan membahas terkait dengan kesimpulan pada masing-masing sasaran dari hasil analisa yang telah dilakukan, dan saran yang ditujukan kepada pihak yang bersangkutan, serta rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.